BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lincoln Adalah Film drama sejarah yang mengisahkan empat bulan terakhir perjuangan *Abraham Lincoln* bersama partai Republik serta pendukungnya untuk meloloskan Amendemen 13 yaitu amandemen yang mengatur tentang penghapusan perbudakan di Amerika Serikat. Film *Lincoln* mengambil latar pada saat Perang Saudara atau *civil war* (1861-1865), ketika itu Amerika Utara (pihak yang membela persatuan Amerika yang ingin menghapus perbudakan), yang disebut *Union* tengah berseteru dengan pihak Negara Bagian Selatan yang memutuskan berpisah (disebut kelompok *Confederate*).

Film ini dirilis berdekatan dengan pemilihan presiden di Amerika Serikat, yaitu pada 8 Oktober 2012, sedangkan di Indonesia sendiri di rilis pada 23 Februari 2013. Jenis Film: Drama Biografi, Produksi: 20th Century Fox, Sutradara; Steven Spielberg. Film ini mengisahkan Perjuangan Presiden *Abraham Lincoln* (Daniel Day-Lewis) untuk mengahpus sistem perbudakan warga Afro-Amerika (negro/kulit hitam) di Amerika Serikat dengan membuat Rancangan Undang-Undang (RUU) Amendemen ke-13 untuk segera disahkan oleh parlemen. Apalagi Undang - Undang tentang Deklarasi Emansipasi yang diajukan *Lincoln* setahun sebelumnya, ditolak oleh parlemen.

Lincoln sangat bersikeras sekali Rancangan Undang – Undang Amandemen ke 13 tentang penghapusan sistem perbudakan warga kulit hitam ini segera disahkan, karena bila sudah disahkan pihak konfederasi telah menawarkan negosiasi perdamaian perang saudara.

Steven Spielberg sutradara dari film *Lincoln* mengatakan dalam catatan produksi, "Di hari ini ketika begitu banyak orang telah kehilangan kepercayaan pada gagasan pemerintahan, film ini menceritakan bahwa Anda dapat mencapai keajaiban dan hal-hal yang indah melalui sistem demokrasi".[1]

Film *Lincoln* merupakan film yang memiliki banyak pesan yang akan di sampaikan kepada khalayak, pesan – pesan tersebut dapat tertangkap secara visual ataupun lisan. Pesan Kesetaraan Ras manusia, Pesan Kepemimpinan, Pesan Patriotisme, Pesan Demokrasi merupakan unsur – unsur pesan yang tersajikan di dalam film tersebut, makna dari pesan – pesan tersbut sangat jelas sekali tergambarkan di dalam film *Lincoln*, dengan di perkuat melalui gaya berbicara, gestur, mimik wajah dari sang pemain, agar proses penyampaian pesan yang ingin di sampaikan terhadap khalayak bisa di terima dengan baik.

Film merupakan salah satu bentuk dari media massa, dimana fungsi dari Film itu sendiri adalah Pemberi informasi, Pendidikan, dan Hiburan untuk khalayak, karena sifat film yang *audio visual* menjadi sarana pemberian pesan dan makna untuk khalayak yang efektif.

---

[1] http://www.epochtimes.co.id/entertainment.php?id=736 26 Maret 2013/21.47

> “Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah – ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan, bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit”. (Effendy, 2003:209)

Tujuan Khalayak menonton film adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung nilai – nilai informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardianto, dkk, 2007:145).

Dalam sejarahnya, film pada masa perang dunia I dan perang dunia ke II dijadikan Amerika Serikat sebagai alat propaganda peperangan yang cukup efektif mempersuasif khalayak, dimana Amerika Serikat membuat sebuah film fiksi mengenai peperangan, dan film tersebut banyak menceritakan aksi – aksi heroik tentara Amerika Serikat pada saat berperang, dan hal tersebut menggiring opini khalayak bahwa peperangan itu merupakan sebuah aksi yang heroik, dan bukanlah hal yang perlu di takuti. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2009:127), film saat ini telah menjadi bidang kajian peneliatian yang banyak diminati, dimana banyak unsur – unsur yang dapat di teliti didalam film.

Seiring dengan kebangkitan film pula muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan. Inilah yang kemudian melahirkan berbagai studi

komunikasi massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat (Sobur, 2009:127). Efek yang di timbulkan oleh sebuah film dapat mempengaruhi banyak struktur kehidupan yang ada di masyarakat, isu – isu yang disampaikan di dalam sebuah film dapat menimbulkan sebuah opini yang berbeda di mata khalayak, selain itu perbedaan persepsi juga sering muncul di khalayak, karena mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda - beda mengenai pesan atau makna yang ada di dalam suatu film.

Film merupakan media komunikasi yang di dalamnya mengandung banyak pesan bagi khalayak, namun banyak juga yang beranggapan cerita–cerita dalam film hanya masih sekedar hiburan bagi khalayak karena cerita yang menarik untuk media hiburan khalayak. Peneliti medapatkan FOR (*Frame of Reference*) dari sumber -sumber yang ada bahwa sebenarnya film merupakan alat transaksional sebagai penyampaian sebuah pesan dan makna yang terdapat di dalamnya, dan coba menelaah sesuai FOE (*Field of Experience*) terhadap objek yang sama namun dengan bahasan yang berbeda karena adanya pemberian pesan terhadap sebuah karya seni berdasarkan sumber–sumber mengenai semiotikaa terhadap karya seni ataupun media–media komunikasi yang dibuat oleh pengarangnya.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics*. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam

berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti. Semiotikaa atau dalam istlah Barthes adalah semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*Things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179 dalam Sobur, 2009:15). Menurut John Fiske, Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama: Pertama, Tanda itu sendiri. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Kedua, Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dilambangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Ketiga, Kebudayaan tempat tanda dan kode bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri. (Fiske, 2007:60)

Berhubungan dengan film yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang menjadi perhatian peneliti di sini adalah dari segi semiotikaanya, dimana dengan semiotikaa ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya yang tersirat. Sederhananya semiotikaa itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang

lain yang hanya bersifat tekstual atau visual saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan teks. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film *Lincoln*.

Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya saya namakan interpretant dari tanda pertama. Tanda itu menunjuk sesuatu, yakni objeknya (Fiske, 2007:63).

Kesetaraan Ras atau lebih dikerucutkan masuk ke dalam kesetaraan Sosial atau Persamaan sosial, adalah keadaan sosial dimana semua orang dalam suatu masyarakat tertentu atau kelompok terisolasi memiliki status yang sama dalam hal tertentu. Kesetaraan sosial mencakup persamaan hak dibawah hukum, seperti keamanan, hak suara, kebebasan berbicara dan berkumpul, hak properti, dan akses yang sama terhadap barang sosial dan jasa. Namun, juga mencakup konsep keadilan ekonomi, yaitu akses pendidikan, pelayanan kesehatan dan jaminan sosial lainnya. Hal ini juga termasuk kesempatan yang sama dan kewajiban yang sama juga, yang melibatkan seluruh masyarakat. Kesetaraan sosial membutuhkan adanya kelas sosial secara hukum ditegakkan atau batas kasta dan tidak adanya diskriminasi hak dan kewajiban yang tak terpisahkan dari identitas seseorang. Misalnya, jenis kelamin, ras, umur, orientasi seksual, asal, kasta atau kelas, pendapatan atau harta benda, bahasa, agama, keyakinan, pendapat, kesehatan atau kecacatan, dan memperlakukan seseorang atau masyarakat dengan perlakukan

adil tanpa adanya perbedaan. Kesetaraan sosial mengacu pada kesamaan sosial, bukan hanya ekonomi, atau pendapatan saja melainkan bidang yang lainnya juga.[2] Dalam Film Lincoln ini penulis ingin mencoba mencari nilai – nilai apa sajakah yang terkandung dalam film tersebut, setelah menyaksikan film tersebut kita seperti diajak untuk kembali mempelajari sejarah, khususnya sejarah tentang negara Amerika Serikat. Film Lincoln memiliki nilai edukasi yang cukup tinggi, dimana di dalam film tersebut banyak sekali nilai – nilai yang memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Selain dari pada itu, penulis menemukan ada beberapa pesan – pesan yang tersirat di dalam film tersebut, misalnya pesan mengenai kesetaraan ras yang terdapat pada film Lincoln yang membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi untuk mencari ada seberapa banyakkah adegan – adegan yang memiliki unsur kesetaraan ras di dalam film tersebut.

Pada Film *Lincoln* ini terdapat beberapa *sequence* yang membahas tentang kondisi Kesetaraan Ras pada jaman itu. Dimana pada saat itu isu – isu perbudakan terhadap masyarakat ras kulit hitam masih banyak dilakukan oleh kaum kulit putih di Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan makro sebagai

[2] http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2308756-pengertian-kesetaraan-sosial-kesamaan-sosial/#ixzz2OvzPiADx 27 Maret 2013/20:18

berikut. ***"Bagaimana Representasi Kesetaraan Ras Dalam Film Lincoln ?"***

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Dari rumusan masalah tersebut peneliti membuat pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana makna **Realitas** Kesetaraan Ras Dalam Film *Lincoln* ?
2. Bagaimana makna **Representasi** Kesetaraan Ras Dalam Film *Lincoln* ?
3. Bagaimana makna **Ideologi** Kesetaraan Ras Dalam Film *Lincoln* ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana representasi Kesetaraan ras dalam adegan film *Lincoln*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna **Realitas** Kesetaraan Ras Dalam Film *Lincoln*
2. Untuk mengetahui makna **Representasi** Kesetaraan Ras Dalam Film *Lincoln*

3. Untuk mengetahui makna **Ideologi** Kesetaraan Ras Dalam Film *Lincoln*

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, secara umum dibidang jurnalistik maupun secara khusus untuk yang akan meneliti menggunakan semiotika yang membedah makna dan tanda yang terdapat dalam sebuah karya ataupun media lainya. Dalam penelitian ini lebih khusus membahas tentang semiotikaa yang terdapat dalam sebuah karya berbentuk film.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu. yaitu mengkaji langsung tentang analisis semiotika yang terdapat dalam sebuah karya film.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam mengungkap makna dan tanda dalam sebuah karya film.

3. Bagi Khalayak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotika secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada di dalam sebuah film.